

**UPAYA MENGATASI PAHAM SCOUT CHAUVINISME PADA
ANGGOTA UKM PRAMUKA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



ESAI

Diajukan kepad UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian
Syarat Kecakapan Umum Pandega

Oleh:

Waffa Aisyah, CD

NTA. 12 04 18 010 034

Pembimbing:

Ikhsan Nasuha, S.H., D

NTA. 12 04 18 009 119

RACANA SUNAN KALIJAGA DAN RACANA NYI AGENG SERANG

GUGUSDEPAN 18.009 & 18.010

BERPANGKALAN DI UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Waffa Aisyah, CD

NTA : 12 04 18 010 034

Racana : Nyi Ageng Serang

Menyatakan Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi atau hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, saya bersedia ditinjau kembali kepandegaannya.

Yogyakarta, 21 Mei 2023

Yang menyatakan,

Waffa Aisyah, CD
NTA. 12 04 18 010 034

SURAT PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH PANDEGA

Hal : KTI Pandega Kakak Waffa Aisyah, CD

Lampiran : -

Kepada Yth.

Koordinator Tim Pencapaian TKU D

UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Pramuka!

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta memperbaiki seperlunya, maka kami selalu pembimbing KTI Pandega kakak:

Nama : Waffa Aisyah, CD

NTA : 12 04 18 010 034

Judul : “Upaya Pencegahan Paham *Scout Chauvinisme* Pada Anggota UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”

Sudah dapat diajukan kepada UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memenuhi Syarat Kecakapan Umum Pandega.

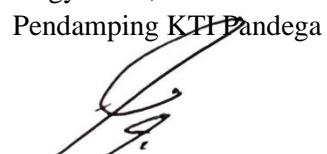
Dengan ini kami mengharap agar Karya Tulis Ilmiah Pandega kakak tersebut di atas dapat segera dipresentasikan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Salam Pramuka!

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 Mei 2023

Pendamping KTI Pandega


Ikhwan Nasuha, S.H., D
NTA. 12 04 18 009 119

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH PANDEGA

Nomor:

Karya Tulis Ilmiah Pandega dengan judul:

“Upaya Pencegahan Paham *Scout Chauvinisme* Pada Anggota UKM Pramuka Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta”

Jenis : Esai

Yang disusun oleh

Nama : Waffa Aisyah, CD

NTA : 12 04 18 010 034

Telah di presentasikan pada :

Nilai :

dan dinyatakan oleh Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang, Gugus depan Sleman 18.009 dan 18.010 berpangkalan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM PEMBAHAS

Moderator

Ihksan Nasuha, S.H., D

NTA. 12 04 18 009 119

Pembahas 1

Pembahas 2

Muhammad Ravi Ali Latif, S.Ag., D

NTA.

Farkhana Amaliyah, D

NTA.

Yogyakarta,
Koordinator Tim Pencapaian TKU Pandega

Firdausita Safitri Rakhmah, D

NBA. 19 18 010 0993

**UPAYA PENCEGAHAN PAHAM SCOUT CHAUVINISME PADA
ANGGOTA UKM PRAMUKA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Oleh: Waffa Aisyah, CD

Racana Nyi Ageng Serang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan paham *chauvinisme* dalam gerakan pramuka (*scout chauvinisme*) dan menggali strategi pencegahan paham tersebut. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah anggota UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Paham *chauvinisme* ini dipahami sebagai rasa cinta tanah air secara berlebihan. Dalam gerakan pramuka paham ini berarti menanggap gugusdepan atau dirinya yang paling unggul, superior, bermartabat dibandingkan gugusdepan atau anggota yang lain. Dengan memahami bentuk paham *chauvinisme* di UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga, maka perlu adanya strategi yang tepat dan efektif untuk mengatasi dan mencegah timbulnya paham *chauvinisme* pada anggota. Teknik pengambilan data melalui observasi dan wawancara kepada beberapa infroman yang bersifat objektif. Menurut penulis didalam bagian paham *chauvinisme* terdapat paham fanatisme yang merupakan keyakinan yang terlalu kuat terhadap suatu ajaran kelompok tertentu, yang sering menimbulkan *primordialisme* dan *etnosentrisme*. Upaya pencegahan paham *chauvinisme* pada anggota pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat dilakukan dengan cara memberikan kesadaran akan kesamaan derajat sesama anggota, menjalin hubungan koordinatif antar anggota, menerapkan prinsip jiwa korsa, dan tidak mudah berasumsi.

Kata Kunci : Scout Chauvinisme, Fanatisme, Anggota Pramuka

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah Esai ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Uswatun Khasanah kita, beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Esai ini disusun dalam rangka memenuhi Syarat Kecakapan Umum golongan Pandega poin ke-7. Semoga dengan dibuatnya Karya Tulis Ilmiah Esai ini, dapat berguna serta dapat menambah wawasan bagi penulis sendiri dan pembaca

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kak Khoirul Anwar, MA., MD., selaku pembina Racana Sunan Kalijaga dan Kak Dra. Rahmi Tri Mei Maharani, MM., selaku pembina Racana Nyi Ageng Serang.
2. Kepada kedua orang tua dan saudara yang senantiasa memberikan dukungan dalam hal apapun.
3. Kak Alif Rahman Mahfuz, D., selaku Ketua Dewan Racana Sunan Kalijaga dan Kak Clara Aura Nissa, D., selaku Ketua Dewan Racana Nyi Ageng Serang
4. Kak Novas Eka Setiawan, D., selaku Pemangku Adat Racana Sunan Kalijaga dan Kak Ratna Nurul Fijri, D., selaku Pemangku Adat Racana Nyi Ageng Serang sekaligus pendamping kanan yang sudah membimbing hingga saat ini.
5. Kak Nindi Tresnani, S.Pd., D., selaku pendamping kiri yang telah mendukung pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Kak Ikhsan Nasuha, S.H., D., selaku pembimbing dalam proses pembuatan karya Tulis Ilmiah ini.

7. Serta kakak-kakak yang telah membantu memberikan ide tema KTI dan selalu mendukung hingga selesainya penulisan Esai ini.

Penulis menyadari bahwasanya esai ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan esai ini. Semoga esai ini dapat memberikan wawasan dan informasi yang bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin.*

Yogyakarta, 03 Mei 2023

Penulis

Waffa Aisyah, CD

NTA. 12 04 18 010 034

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Keaslian.....	i
Surat Persetujuan Karya Tulis Ilmiah Pandega	ii
Pengesahan Karya Tulis Ilmiah Pandega	iii
Abstrak.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Pendahuluan.....	1
Pembahasan	2
Gambaran Umum Paham <i>Chauvinisme</i>	2
Gambaran Umum UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga.....	5
Upaya Pencegahan Paham <i>Scout Chauvinisme</i>	6
Kesimpulan	8
Daftar Pustaka.....	10

Upaya Pencegahan Paham *Scout Chauvinisme* Pada Anggota UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Oleh : Waffa Aisyah, CD

PENDAHULUAN

Gerakan Pramuka merupakan sebuah gerakan pendidikan yang bergerak pada pendidikan non-formal. Bersifat sukarela dan diakui secara resmi sebagai sebuah organisasi nasional yang dibentuk dan dimiliki pemerintah dalam usaha pembinaan karakter bangsa.¹ Perkembangan Gerakan Pramuka terus meningkat hingga terbentuknya Gerakan Pramuka di Perguruan Tinggi salah satunya Gerakan Pramuka UIN Sunan Kalijaga yang merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berpangkalan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai organisasi intra kampus yang terlepas unsur politik.

Chauvinisme merupakan ajaran atau paham mengenai cinta tanah air dan bangsa (patriotisme) yang berlebihan.² Makna ini kemudian diperluas hingga mencakup fanatisme ekstrem terhadap kelompok yang diikuti. Sedangkan *chauvinisme* dalam Gerakan Pramuka merupakan paham yang mengagung-agungkan gugusdepan atau anggota pramukanya sendiri dan memandang rendah gugusdepan atau anggota pramuka lain.³ Sebuah kebanggaan yang sempit ini mengakibatkan cara pandang kita seolah-olah orang lain adalah musuh yang harus selalu dikalahkan.

Sumber daya manusia dalam organisasi tidaklah sama, mereka memiliki latar belakang pendidikan, ekonomi, lingkungan keluarga, pola pemikiran, serta tujuan mereka terlibat dalam sebuah organisasi, yang semuanya menjadi suatu

¹Rendy Wahyu Satriyo Putro, “Kiasan Dasar Gerakan Pramuka Sebagai Penguat Jati Diri Bangsa Indonesia,” *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21* 7, no. 16 (2017): 1068–1080.

²Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Keempat. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

³Uays Hasyim, “3 Masalah Utama Gerakan Pramuka,” *Kepala Pusat Informasi Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Sidoarjo* (2022): 1–5.

entitas yang tidak terpisahkan dalam sebuah organisasi.⁴ Sama halnya dengan Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang anggotanya memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu anggota Pramuka UIN Sunan Kalijaga juga dikelompokan berdasarkan angkatan serta beberapa anggota terlibat dalam sistem kepengurusan.

Keanekaragaman anggota tersebut sering menimbulkan perasaan paling unggul dibanding angkatan lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara kepada beberapa informan yang menyatakan bahwa terdapat beberapa bentuk *scout chauvinisme* di Pramuka UIN Sunan Kalijaga seperti, anggota yang merasa paling paham pramuka serta tidak menerima *culture* baru dari racana, anggota yang mengambil alih semua tugas serta menganggap orang lain tidak mampu, anggota yang merasa dirinya paling hebat, paling berpengaruh dalam organisasi (*post power syndrom*), anggota yang merasa angkatan dan bidangnya yang terbaik, dan lain sebagainya. Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu adanya pengelolaan keberagaman dalam organisasi mencakup bagaimana cara organisasi mengelola berbagai perbedaan anggota.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian anggota pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta metode pengumpulan data melalui wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pencegahan paham *scout chauvinisme* pada anggota UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Paham *Chauvinisme*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Chauvinisme* diartikan sebagai rasa cinta tanah air secara berlebihan. Paham *chauvinisme* merupakan suatu paham atau ideologi yang menempatkan bangsa atau negara dan memandang

⁴Amelia Nanda Ardaka Maisyura, “Deversity Management Dalam Organisasi/Perusahaan” *jurnal Ilmu Bisnis, Administrasi* 04, no. 01 (2021): 1–10.

rendah bangsa lain, atau dengan kata lain nasionalisme yang sempit. Paham ini menjadi penyebab terjadinya penjajahan dari suatu bangsa ke bangsa lain.

Paham *chauvinisme* pernah dianut oleh negara Italia pada masa Bennito Mussolini, kemudian dianut Jepang pada masa Tenno Haika dan Jerman juga menganut paham ini pada masa Adolf Hitler. Di negara Jerman, implementasi paham *chauvinisme* yakni memusuhi kaum Yahudi, anak-anak cacat dan orang kembar. Bahkan Adolf Hitler dengan bangga mengatakan bangsa Jerman merupakan ras utama atau ras paling unggul. Beda halnya dengan negara Indonesia yang sangat menentang paham *chauvinisme* karena bertentangan dengan sila ke-3 Pancasila yaitu Persatuan Indonesia. Ideologi *chauvinisme* tidak hanya menunjukkan loyalitas terhadap suatu kelompok, namun juga kebencian dan permusuhan terhadap kelompok lain yang menentang.

Berdasarkan data dari *Britannica* (ensiklopedia tertua di dunia), istilah paham chauvinisme diambil dari seorang tentara asal Prancis yang bernama Nicholas Chauvin. Pada tahun 1960, beliau sangat fanatik dalam melakukan pengabdian kepada Napoleon Bonaparte. Sikap Chauvin tersebut semakin berlebihan hingga dianggap sebagai kepercayaan berlebihan pada ras seseorang.⁵ Bentuk paham *chauvinisme* yang sering terjadi dalam organisasi yakni, memandang rendah organisasi atau kelompok lain, bersikap seenaknya terhadap organisasi lain, bentuk kepemimpinan diktator dan bersikap fanatisme.

Paham *chauvinisme* memiliki dampak yang terbagi menjadi dua yakni dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif; menciptakan persatuan dalam kelompok/organisasi agar memiliki rasa tunduk terhadap pemimpinnya, menciptakan daya juang yang tinggi untuk membela dan mempertahankan kelompok, mempermudah pemimpin untuk memberikan arah pergerakan kelompok, dan membuat anggota kelompok memiliki kesatuan dalam tujuan berorganisasi. Sedangkan dampak negatif dari paham *chauvinisme* yakni; menimbulkan kehancuran dan kericuhan antar kelompok jika tidak memiliki paham

⁵Reksa, “Pengertian Chauvinisme: Sejarah, Ciri-ciri, dan Dampak” (<https://www.gramedia.com/literasi/chauvinisme/>) Diakses pada 2 April 2023

yang sejalan, mengacaukan perdamaian karena bersikap tertutup, sulit bersosialisasi dan pola pikir yang dihasilkan dari *chauvinisme* dapat menyebabkan sulit menjalin tali persahabatan dan kerja sama antar organisasi atau kelompok.

Menurut penulis didalam bagian paham *chauvinisme* terdapat paham fanatisme yang merupakan keyakinan yang terlalu kuat terhadap suatu ajaran kelompok tertentu, yang sering menimbulkan *primordialisme* (paham atau perasaan bahwa kelompok sayalah yang paling baik dan paling unggul) dan *etnosentrisme* (kelompok yang menanggap dirinya paling unggul dan meremehkan kelompok lainnya).⁶ Perilaku fanatik ditunjukan untuk menghina dalam hal tertentu, tetapi sebenarnya individu, kelompok atau organisasi yang memiliki keyakinan atau pemahaman terhadap organisasinya secara berlebihan dan mereka akan tetap pada pendiriannya, walaupun orang lain menganggap itu berlebihan dan kurang baik untuk dilakukan.⁷

Perilaku fanatisme bisa kita lihat dalam kehidupan bermasyarakat, seperti sikap dan sifat seseorang yang fanatik terhadap suatu organisasi. Ketika ada kelompok atau individu yang sudah fanatik kepada suatu organisasi tertentu, maka ia akan berpandangan bahwa organisasinya adalah yang terbaik. Latar belakang munculnya perilaku ini disebabkan oleh kepercayaan seseorang yang terlalu kuat terhadap suatu organisasi tertentu sehingga menvonis kebenaran hanya milik mereka secara nyata.⁸ Adanya pola pikir tersebut menunjukan jika orang yang memiliki sikap fanatisme merasa dirinya paling benar dan terbaik. Penjelasan diatas menunjukan bahwa paham fanatisme ini masuk dalam bagian paham *chauvinisme*.

Munculnya paham *chauvinisme* ini merambat dalam lingkup Gerakan Pramuka (*scout chauvinisme*). Paham *scout chauvinisme* merupakan paham yang mengagung-agungkan gugusdepan atau anggota pramukanya sendiri dan

⁶Nabiatul Qomariyah, “Fanatisme Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Sosial,” *Jurnal Nihaiyyat* 1, no. 1 (2022): 7–18.

⁷Irna Purnama Sari, “Faktor Pendorong Fanatisme Pada Suporter Klub Sepak Bola Arsenal Di Balikpapan,” *Journal Psikologi* 3, no. 4 (2016).

⁸Deko Rio Putra, “Fanatisme Dan Taklid (Memfigurkan Sosok Tertentu Secara Eksklusif) Ditinjau Dari Kepemimpinan Sosial,” *International Seminar on Islamic Studies IAIN Bengkulu* (2019): 250–256.

memandang rendah gugusdepan atau anggota pramuka lain.⁹ Pada intinya paham *chauvinisme* dalam gerakan pramuka khususnya anggota organisasi yang menanggap dirinya lebih unggul, paling superior, lebih bermartabat dibandingkan anggota lain.

Gambaran Umum UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga

Gerakan Pramuka UIN Sunan Kalijaga merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang terdapat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai organisasi intra kampus yang terlepas unsur politik. Berdirinya Gugusdepan Pramuka di UIN Sunan Kalijaga berdasarkan Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No 138 Tahun 1961.¹⁰ Gerakan Pramuka di Perguruan Tinggi ini memiliki keunggulan yang lebih, karena didalamnya para anggota dituntut mampu mengamalkan Tri Bina Gerakan Pramuka, yaitu Bina Diri, Bina Satuan dan Bina Masyarakat sehingga pengembangan nalar, intelektual, dan pengabdian terhadap masyarakat dapat seimbang.

Gerakan Pramuka UIN Sunan Kalijaga memiliki nama racana yaitu Racana Sunan Kalijaga untuk racana putra dengan nomor gugudepan 18.009 dan Racana Nyi Ageng Serang untuk racana putri dengan nomor gugusdepan 18.010. Saat ini, Racana Sunan Kalijaga- Racana Nyi Ageng Serang hampir memasuki usia ke-50 tahun. Sehingga bukan hal yang mustahil jika berbagai prestasi berhasil diraih mulai tingkat regional hingga nasional.

Anggota Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dikelompokan berdasarkan angkatan, seperti Birawa, Cakra, Wikarajati, Hajurosaga dan Raksa serta angkatan sebelumnya yang sudah menjadi alumni. Selain itu, beberapa anggota juga terlibat dalam sistem kepengurusan seperti, Dewan Racana, bidang Humas dan Media (HM), bidang Rumah Tangga (RT), bidang Pengabdian

⁹Uays Hasyim, “3 Masalah Utama Gerakan Pramuka,” *Kepala Pusat Informasi Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Sidoarjo* (2022): 1–5.

¹⁰Profil Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (<https://pramukauinjogja.wordpress.com/about/>) Diakses pada 2 April 2023

Masyarakat (PM), bidang Teknik Kepramukaan (TEKPRAM), bidang Usaha Dana (UD), bidang Bina Satuan (BINSAT), dan bidang Sumber Daya Anggota (PSDA)

Beberapa bentuk *scout chauvinisme* di Pramuka UIN Sunan Kalijaga seperti, anggota yang merasa paling paham pramuka serta tidak menerima *culture* baru dari racana, anggota yang mengambil alih semua tugas serta menganggap orang lain tidak mampu, anggota yang merasa dirinya paling hebat, paling berpengaruh dalam organisasi, anggota yang merasa angkatan dan bidangnya yang terbaik, dan lain sebagainya.

Upaya Pencegahan Paham *Scout Chauvinisme*

Terbentuknya lingkungan organisasi yang harmonis, dimulai dari pola pikir terbuka pada setiap anggota untuk saling memahami satu sama lain dalam berorganisasi. Banyak organisasi yang mengalami perpecahan diakibatkan oleh kepentingan ego masing-masing anggota. Maka perlu adanya pendekatan afeksi satu sama lain dan kebersamaan dalam berorganisasi.

Organisasi identik dengan kerja sama antar anggota, maka perlu adanya *teamwork* yang kompak. Direalisasikan dalam bentuk struktur dan pembagian tugas yang jelas, sehingga memudahkan anggota fokus pada kewajiban masing-masing. Karena dalam struktur tersebut menjadi awal pembentukan sebuah organisasi, dimana anggota memegang komitmennya serta terjalin kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan bersama.

Munculnya paham *scout chauvinisme* juga bukan tujuan dari organisasi, namun tanpa disadari paham tersebut hadir dengan sendirinya. Karena kehadiran paham ini lebih banyak memberikan dampak negatif dalam organisasi, maka perlu adanya pencegahan. Berikut bentuk upaya pencegahan paham *scout chauvinisme* di UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:

1. Kesadaran akan kesamaan derajat sesama anggota

Memberikan pemahaman kepada semua anggota bahwa tidak ada yang paling unggul, karena semua anggota diperlakukan dengan adil, tidak mengeksplorasi anggota secara berlebihan karena hal ini dapat memicu

turunnya kepercayaan anggota. Sebisa mungkin hindari menunjukan sikap pilih kasih kepada satu anggota tertentu, dibandingkan dengan yang lainnya. Memberikan kesempatan yang sama seperti; pendeklegasian kontingen kegiatan eksternal.

2. Terjalin hubungan koordinatif antar anggota

Upaya menghubungkan atau mengintegrasikan berbagai kepentingan dan kegiatan yang saling berhubungan agar setiap anggota organisasi mempunyai kesamaan waktu, gerak dan langkah dalam mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Untuk terjalinya hubungan koordinatif antar anggota maka perlu adanya komunikasi yang baik, agar terhindar dari kesalahpahaman. Hanya sekedar saling sapa antar anggota dapat membangun lingkungan organisasi yang positif.

3. Prinsip jiwa korsa

Salah satu prinsip organisasi yakni nilai semangat persatuan (*esprit de corps*) yang diartikan sebagai semangat perjuangan demi kesatuan para anggota. Prinsip ini dilakukan agar terciptanya lingkungan organisasi yang damai, saling percaya dan menghargai satu sama lain.¹¹ Dalam UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga, tugas ini diemban oleh Ketua Dewan Racana (KDR) dan Pemangku Adat (PA) dengan mencari cara bagaimana mengembangkan sikap, moral dan softskill yang baik dalam organisasi.

4. Tidak mudah berasumsi

Terkadang beberapa anggota masih suka berasumsi terhadap sikap orang lain. Padahal hal tersebut belum akurat atau bahkan menyesatkan. Dibalik sikap anggota yang tidak mau kalah, atau merasa paling hebat biasanya pernah ditindas, diremehkan atau dianggap sebelah mata oleh orang lain. Semua orang pasti pernah berbuat salah, maka jangan malu untuk mengakui kesalahan tersebut, hal ini menjadi cara yang bijak daripada menyalahkan orang lain yang hanya merusak citra diri sendiri.

¹¹PPM School of Management, “*Prinsip Manajemen : Pengertian dan Penerapan*” (<https://ppmschool.ac.id/prinsip-manajemen/>) Diakses pada 08 Mei 2023

Demikian beberapa upaya untuk mencegah paham *scout chauvinisme* di Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Keberagaman yang ada di Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga perlu disikapi dengan baik dan benar dari masing-masing anggota dengan cara sebagai berikut :

1. Bersikap moderat

Menjauhkan diri dari sikap berlebihan dan ekstrem. Dengan cara saling menghargai, menjaga hati atau perasaan orang lain. Manfaat menerapkan sikap moderat adalah meredam terjadinya friksi akibat kesalahan interpretasi dari informasi yang ada, atau pengaruh dari luar yang mungkin ingin memecah belah hubungan antar anggota organisasi.

2. Berpola pikir pluralis

Bersikap terbuka ditengah majemuk, perlu mengakui bahwa setiap anggota memiliki kedudukan yang sama dan tidak ada bentuk dominasi. Pluralisme disini dapat diartikan sebuah pengakuan terhadap keberagaman suatu organisasi, tetapi juga termasuk implikasi-implikasi latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan.

Keharmonisan dalam organisasi tidak mudah untuk didapatkan. Karena menyatukan berbagai jenis kepala dalam satu tubuh organisasi itu cukup menantang. Namun dengan harmonisnya hubungan anggota didalam organisasi, besar kemungkinan membuat tubuh organisasi semakin kuat dari berbagai masalah yang menerpa. Organisasi yang harmonis akan membuat nyaman semua anggotanya serta terwujudnya kerjasama yang baik pula.

KESIMPULAN

Anggota Pramuka UIN Sunan Kalijaga memiliki banyak keragaman dari sikap dan karakteristik masing-masing anggota. Keragaman tersebut menghadirkan paham *chauvinisme* dalam lingkungan organisasi, dimulai dari anggota yang merasa paling unggul, paling hebat, serta merendahkan anggota yang lain. Maka perlu adanya upaya pencegahan paham *scout chauvinisme* pada anggota UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan memberikan kesadaran akan kesamaan derajat sesama anggota, menjalin hubungan koordinatif antar anggota,

menerapkan prinsip jiwa korsa, dan tidak mudah berasumsi, serta anggota perlu menerapkan sikap moderat dan berpikir secara pluralis, menerima masukan atau nasehat dari orang lain. Dengan terlaksananya upaya pencegahan tersebut diharapkan mampu mewujudkan organisasi yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

Ardakani et al. dalam Maisyura, Amelia Nanda. “Deversity Management Dalam Organisasi/Perusahaan.” *jurnal Ilmu Bisnis, Administrasi* 04, no. 01 (2021): 1–10.

Bahasa, Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2800.

Hasyim, Uays. “3 Masalah Utama Gerakan Pramuka.” *Kepala Pusat Informasi Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Sidoarjo* (2022): 1–5.

Profil Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (<https://pramukauinjogja.wordpress.com/about/>) Diakses pada 2 April 2023

PPM School of Management, “*Prinsip Manajemen : Pengertian dan Penerapan*” (<https://ppmschool.ac.id/prinsip-manajemen/>) Diakses pada 08 Mei 2023

Putra, Deko Rio. “Fanatisme Dan Taklid (Memfigurkan Sosok Tertentu Secara Eksklusif) Ditinjau Dari Kepemimpinan Sosial.” *International Seminar on Islamic Studies IAIN Bengkulu* (2019): 250–256.

Putro, Rendy Wahyu Satriyo. “Kiasan Dasar Gerakan Pramuka Sebagai Penguat Jati Diri Bangsa Indonesia.” *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21* 7, no. 16 (2017): 1068–1080.

Qomariyah, Nabiatul. “Fanatisme Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Sosial.” *Jurnal Nihaiyyat* 1, no. 1 (2022): 7–18.

Reksa, “Pengertian Chauvinisme: Sejarah, Ciri-ciri, dan Dampak” (<https://www.gramedia.com/literasi/chauvinisme/>) Diakses pada 2 April 2023

Sari, Irna Purnama. “Faktor Pendorong Fanatisme Pada Suporter Klub Sepak Bola Arsenal Di Balikpapan.” *Journal Psikologi* 3, no. 4 (2016).

